

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau Creswell (1994:177) menyebut “*the dominant-less dominant design*”. Pada tahap awal dilakukan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif tentang pengintegrasian PAK dalam pembelajaran PKn dan budaya sekolah pada jenjang SMP di Jawa Timur. Pengintegrasian PAK melalui pembelajaran PKn difokuskan pada pengembangan perangkat pembelajaran PKn kelas VIII semester gasal pada Standar Kompetensi (SK): menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional dan Kompetensi Dasar (KD): (a) mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia (KD 3.4), dan (b) mendeskripsikan pengertian antikorupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) antikorupsi di Indonesia (KD 3.5)”. Penelitian evaluasi dilakukan pada SMP Negeri yang menjadi pilot proyek Pendidikan Anti Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme yang digagas Dinas Pendidikan provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur. Pilot proyek dilakukan di kota Surabaya, kabupaten Lamongan, kabupaten Pasuruan, kota Malang, kabupaten Mojokerto, dan kota Madiun. Hasil penelitian evaluasi kemudian digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PAK yang diintegrasikan dalam PKn bagi siswa SMP, khususnya kelas VIII semester gasal.

Pemilihan pendekatan evaluasi kualitatif ditempuh dengan pertimbangan sebagai upaya pengembangan program terutama dari sisi proses perencanaan dan

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan Patton (2009:13) bahwa pemilihan studi evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjaga agar tetap *naturalistik* yang merupakan ciri khusus dalam pendekatan kualitatif, yang “berguna untuk mengkaji implementasi program”. Pendapat lain menyatakan bahwa dengan “penelitian evaluatif kualitatif akan dapat diketahui, dievaluasi, dan dinilai berdasarkan dampak serta hasil aktualnya, bukan semata-mata tujuan yang diinginkan sebelumnya” (Scriven, 1967 dalam Denzin dan Lincoln, 2009:702). Apa yang terjadi dalam program sering kali bervariasi seperti perubahan kondisi, perbedaan lokasi, pelaksana di lapangan, atau hal lain yang tidak dapat diramalkan atau diantisipasi sepenuhnya. Dengan cara menangkap apa yang telah terjadi, penelitian *naturalistik* bersifat terbuka dan peka terhadap deviasi dari suatu rencana, dan variasi yang tak terantisipasi. “Pendekatan eksperimental dalam penelitian evaluatif menyediakan berbagai macam informasi untuk aktivitas program kebijakan, yang bercirikan oleh kecenderungan pengungkapan sisi manajerial, dasar pragmatis, dan prinsip-prinsip metodologi yang eklektis” (Howe, 1988:12; Patton, 1988:20; Denzin dan Lincoln, 2009:699), yang hanya mengungkapkan tujuan-tujuan yang bersifat praktis (Patton, 1990), sementara itu sisi *naturalistik*, konteks sosial, pengalaman individu, perilaku individu dan fenomena sosial, acapkali terabaikan. Menurut Cronbach (1982) penelitian evaluasi dengan paradigma kuantitatif lebih banyak memperoleh gambaran tentang tujuan dan hasil program saja. Pendapat yang mirip juga dikemukakan oleh House (1980:254-255) bahwa “salah satu kelemahan pendekatan eksperimental dalam penelitian evaluatif terlampau terfokus pada

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek validitas sehingga melupakan aspek kredibilitas dan normatif, peneliti (evaluator) akan selalu terlibat dengan dunia”.

Berdasarkan pandangan di atas, penggunaan pendekatan kualitatif dalam studi evaluasi diharapkan akan dapat mengungkap “makna” PAK di sekolah dengan segala macam aspeknya. Dalam hal ini “penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan objek penelitian melainkan mengungkap tentang pandangan kehidupan dari orang-orang yang berbeda” (Sapriya, 2007: 131). Karakteristik lain yang menonjol dalam penelitian kualitatif adalah sifatnya yang naturalistik. Diharapkan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif akan memperoleh gambaran yang bersifat alamiah pula. Dalam rangka mengungkap fakta yang ada pada diri seseorang yang unik tidak ada jalan lain kecuali memanfaatkan manusia sebagai instrumen. Pemanfaatan manusia sebagai instrumen sejalan dengan pandangan Lincoln dan Guba (1985:199) bahwa “... *the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal activities: looking, listening, speaking, reading, and the like*”. Argumen ini memberikan gambaran tentang eksistensi manusia sebagai instrumen dalam penelitian naturalistik karena mempunyai keunggulan dalam hal melihat, mendengar, mengucapkan, dan merasakan sebagaimana yang dilakukan oleh manusia. Pendapat yang cukup holistik disampaikan oleh Denzim dan Lincoln (1994:2), bahwa:

qualitative research is multimethods in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This mean that qualitative reseachers study think in their natural setting, attempting to make sense of the interpret phenomena in term meanings bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of variety of empirical materials case study, personal experience, instropective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts-that describe routine and problematic moments and meaning in individuals live.

Harmanto, 2013

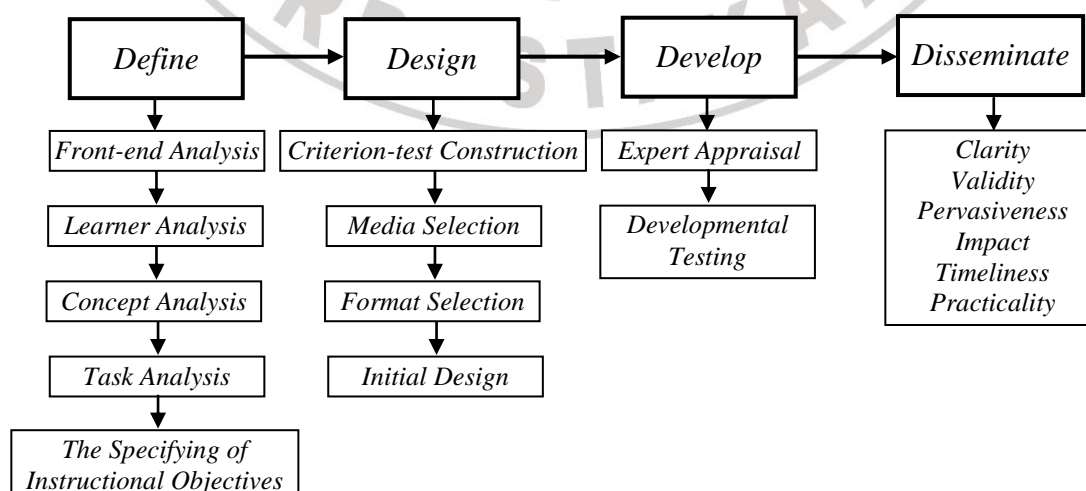
Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai instrumen diharapkan memperoleh temuan secara holistik melalui berbagai metode untuk mendapatkan fakta baik yang nyata maupun manifes.

Pendekatan yang kedua dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R & D) atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan pendekatan tambahan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PAK yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKN di SMP khususnya pada kelas VIII semester gasal. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D (*The Four D Model*) yang disampaikan Thiagarajan, Semmel & Semmel (1985:5), meliputi *Define, Design, Develop, dan Disseminate*.

... the role of the Four-D model. The stage categorized as "define" is described to be analytical and to involve five steps: front-end analysis (problems facing the teacher trainer), learner analysis, task analysis, concept analysis, and the specifying of instructional objectives. The next stage is seen to involve the "design" of prototype instructional material and to comprise four steps: construction of criterion referenced tests, media selection, format selection, and initial design for presentation of instruction through media such as tests, textbooks, audiotutorial models, and computer assisted instruction. The "developmental" stage is said to comprise modification of the prototype material through expert appraisal and developmental testing. Described for the final stage (disseminate) are summative evaluation, final packaging activities such as securing copyright releases, and diffusion.

Model 4-D jika diilustrasikan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Harmanto, 2013

Gambar 3.1. Langkah-langkah *The Four Model* (4-D) Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap *define* untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap *define* terdiri atas lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*). *Front-end analysis* ditujukan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan. *Learner analysis* berkaitan dengan karakteristik siswa seperti latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial. *Concept analysis* digunakan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan. *Task analysis* bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama dan tambahan yang mungkin diperlukan. *Specifying instructional objective* berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas yang menjadi dasar dalam menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran.

Tahap *design* bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan standar tes (*criterion-test construction*), (2) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih.

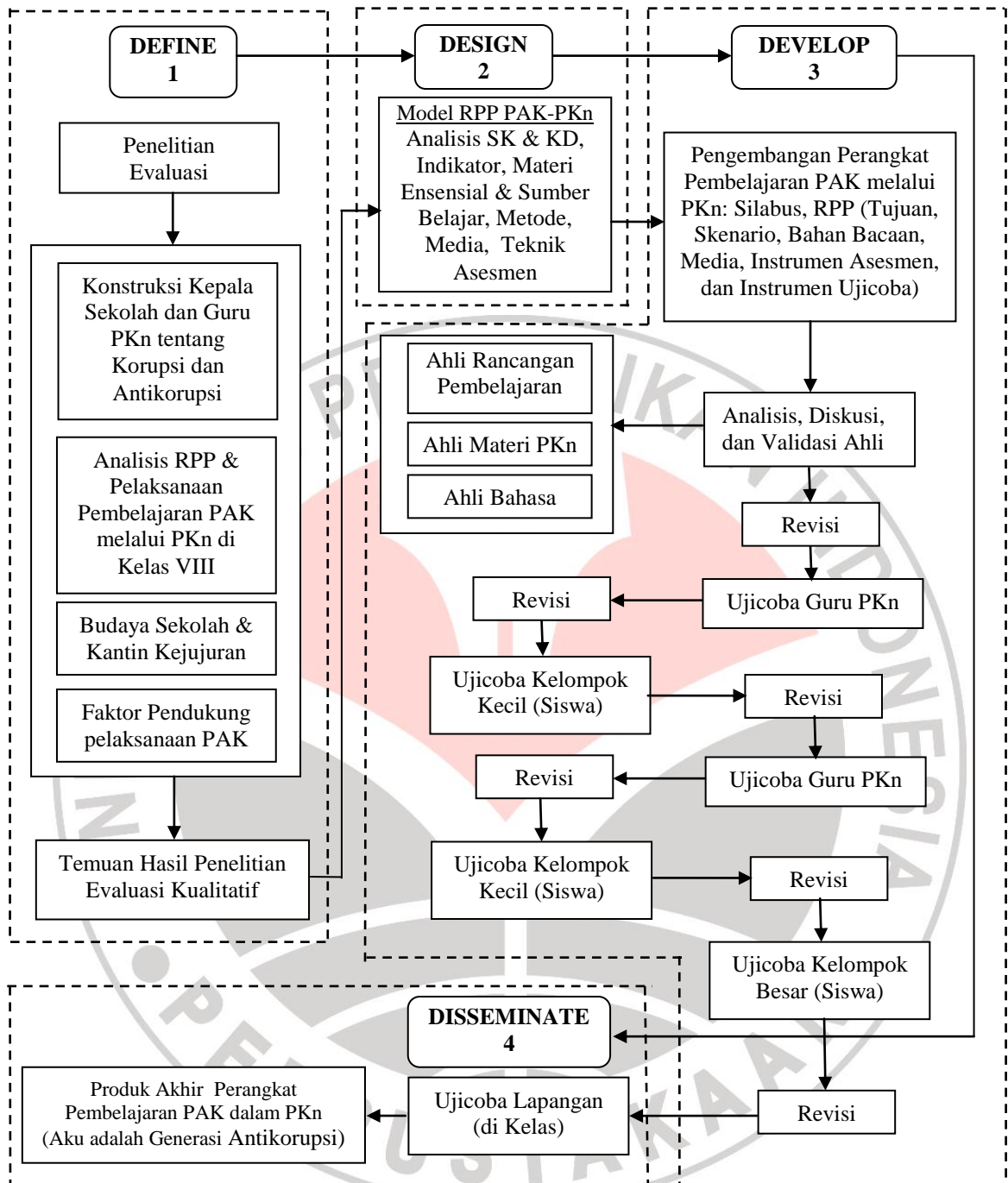
Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap *develop* untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yaitu penilaian ahli (*expert appraisal*) kemudian dilanjutkan dengan melakukan revisi dan uji coba pengembangan (*developmental testing*). Menurut Thiagarajan, Semmel & Semmel (1985:8) "*expert appraisal is a technique for obtaining suggestions for the improvement of the material.*" Validasi ahli terhadap perangkat pembelajaran mencakup: format, bahasa, ilustrasi, dan isi. Berdasarkan validasi para ahli, materi pembelajaran direvisi agar lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas yang baik. Ujicoba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, komentar guru dan siswa terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Ujicoba, revisi, dan ujicoba kembali terus dilakukan hingga diperoleh perangkat yang konsisten dan efektif (Thiagarajan, Semmel & Semmel, 1985).

Tahap *disseminate* merupakan tahap akhir pengembangan. Tahap ini dilakukan untuk memperkenalkan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna. Diseminasi bisa dilakukan di kelas dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan perangkat dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini rancangan 4-D sebagaimana yang disampaikan Thiagarajan, Semmel & Semmel (1985:5), peneliti melakukan modifikasi pada tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Modifikasi yang dilakukan tidak mengubah substansi model pengembangan 4-D, tetapi hanya menyesuaikan dengan kondisi yang ada. *Four D* model yang telah dimodifikasi dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Alur Pengembangan RPP Korupsi dan Antikorupsi yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran PKn di SMP

Tahap *define* merupakan penelitian evaluasi pelaksanaan PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn dan budaya sekolah yang mendukung PAK di SMPN A kota Surabaya, SMPN B kabupaten Lamongan, SMPN C

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kabupaten Pasuruan, SMPN D kota Malang, SMPN E kabupaten Mojokerto, SMPN F kota Madiun. Penelitian evaluasi difokuskan pada: (1) pandangan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa tentang korupsi dan PAK di sekolah, (2) silabus dan RPP (perangkat pembelajaran) PAK yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran PKn yang telah dibuat guru, (3) pelaksanaan PAK yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran PKn di kelas VIII semester gasal, yang menyangkut interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa dengan lingkungan, (4) berbagai habituasi nilai-nilai antikorupsi yang diwujudkan dalam bentuk budaya sekolah yang diprediksi mampu memberikan dukungan PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn, (5) faktor-faktor apa saja mendukung pelaksanaan PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn di kelas VIII sebagai penguat karakter siswa SMP

Selanjutnya dilakukan kegiatan perancangan (*design*). Pada tahap ini dilakukan analisis SK & KD pada mata pelajaran PKn kelas VIII semester gasal yang berhubungan dengan materi korupsi dan antikorupsi. Analisis ini akan menghasilkan rancangan indikator, materi esensial, sumber belajar, metode, model, media pembelajaran, dan teknik asesmen.

Pada tahap *develop*, dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran PAK melalui PKn, seperti: silabus, tujuan, skenario, bahan bacaan siswa, media, instrumen asesmen, dan instrumen ujicoba. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan kemudian dianalisis, didiskusikan, dan divalidasi ahli rancangan pembelajaran, ahli materi, dan ahli bahasa. Ahli rancangan pembelajaran akan memvalidasi silabus, indikator, tujuan, skenario, bahan bacaan siswa, media, instrumen asesmen, dan instrumen ujicoba. Ahli materi PKn akan memvalidasi kebenaran dan ketepatan konsep-konsep pada bahan bacaan siswa. Ahli bahasa

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memvalidasi kebenaran dan ketepatan bahasa yang digunakan dalam bahan bacaan siswa. Ahli rancangan yang dilibatkan adalah Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd, ahli materi PKn Dr. Totok Suyanto, M.Pd, dan ahli bahasa Dr. Suhartono, M.Pd. Pemilihan ahli tersebut didasarkan pada kapasitas keilmuan dan kesanggupan untuk melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan peneliti. Berdasarkan hasil validasi ahli, selanjutnya dilakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran PAK yang diintegrasikan melalui PKn di SMP. Setelah direvisi bahan ini akan diujicobakan secara terbatas kepada guru PKn untuk mendapatkan data keterpakaiannya. Ujicoba ini dilakukan di empat sekolah, yakni di SMPN A kota Surabaya, SMPN B kabupaten Lamongan, SMPN C kabupaten Pasuruan, dan SMPN E kabupaten Mojokerto, masing-masing tiga guru PKn, sehingga jumlah subjek coba sebanyak 12 orang. Hasil ujicoba kepada guru PKn kemudian dilakukan revisi jika skor yang diperoleh kurang dari 75% untuk masing-masing item yang dinilai maupun rata-rata secara keseluruhan item instrumen ujicoba.

Pada tahap berikutnya, produk pengembangan diujicobakan kepada pengguna yang lain, yakni siswa SMP kelas VIII. Ujicoba juga dilakukan di empat sekolah, yakni SMPN A kota Surabaya, SMPN B kabupaten Lamongan, SMPN C kabupaten Pasuruan, dan SMPN E kabupaten Mojokerto, dengan pertimbangan kesanggupan sekolah tersebut untuk menunjuk siswa yang menjadi subjek coba. Ujicoba dibagi menjadi dua tahap, yaitu: (1) ujicoba kelompok kecil, dan (2) ujicoba kelompok besar. Ujicoba kelompok kecil masing-masing sekolah terdiri atas dua siswa, sehingga jumlah subjek coba sebanyak 8 siswa. Ujicoba kelompok kecil dimaksudkan untuk mengetahui keterbacaan bahan bacaan siswa,

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angket minat terhadap materi dan sikap siswa setelah mengikuti PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn. Data diperoleh dengan menggunakan angket terbuka untuk mendapatkan data secara kualitatif bahan bacaan, angket minat siswa terhadap materi dan sikap siswa setelah mengikuti PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn. Ujicoba kelompok besar masing-masing sekolah 10 siswa, sehingga jumlah subjek coba sebanyak 40 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan angket tertutup untuk mendapatkan data secara kuantitatif bahwa produk pengembangan (bahan bacaan siswa, angket sikap siswa terhadap materi, dan skala sikap) dapat digunakan atau memiliki keterbacaan yang baik di lapangan. Data kuantitatif saat ujicoba kelompok besar digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi jika skor setiap item maupun rata-rata secara keseluruhan di bawah 75%. Skenario dan media pembelajaran tidak dilakukan ujicoba kepada siswa. Hal ini ditempuh dengan asumsi keterbatasan kemampuan siswa untuk melakukan validasi isi RPP, sedangkan angket minat dan sikap akan diuji validitas dan reliabilitas secara statistik.

Tahap *disseminate* adalah ujicoba lapangan untuk mendapatkan data empiris perangkat pembelajaran PAK yang diintegrasikan dalam PKn. Pada tahap ini merupakan pengujian RPP PAK di kelas VIII semester gasal. Sekolah yang dipilih yakni SMPN E kabupaten Mojokerto, dengan pertimbangan kesediaan untuk melaksanakan model pengembangan RPP PAK melalui PKn yang dikembangkan peneliti. Pada tahap *disseminate* diujicobakan di lapangan dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran PAK yang diintegrasikan dalam PKn dengan menggunakan model PAKEM yang

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan peneliti. Satu kelas sebagai kelompok kontrol diajar dengan menggunakan model konvensional (perangkat pembelajaran dikembangkan guru PKN di SMPN C kabupaten Mojokerto). Alat ukur yang digunakan adalah non tes dan tes. Non tes yang digunakan meliputi *projek* dan *performance*. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang korupsi dan antikorupsi. Sebelum diberi perlakuan kedua kelas/kelompok diberikan pretes untuk mengetahui homogenitas kemampuan siswa pada kedua kelompok sehingga eksperimen dapat dilanjutkan atau tidak.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian evaluatif, peneliti menggunakan metode interpretivis karena “selalu berhubungan dengan kontekstualisasi makna dan realitas sosial selalu dikonstruksi secara sosial pula” (Denzin dan Lincoln, 2009:704) berdasarkan atas interpretasi dan reinterpretasi secara konstan dari semua intensional, perilaku manusia yang bermakna, termasuk perilaku peneliti (Smith, 1989:85). Metode interpretivis dipilih dengan pertimbangan, *pertama*, secara metodologis sesuai dengan tata alamiah (natural), dengan peneliti berperan sebagai pengumpul dan penafsiran makna paling utama. *Kedua*, metode interpretivis menerima prosedur seperti triangulasi maupun prosedur kualitatif yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian evaluasi (Denzin dan Lincoln, 2009: 707). *Ketiga*, untuk mendapatkan gambaran secara utuh atau komprehensif tentang pelaksanaan PAK di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Smith (1989:137), bahwa “tujuan utama dari metode interpretivis adalah memahami makna dan bukan manipulasi atau rekayasa melalui metode akan tetapi lebih ke arah keterbukaan dan dialog”, yang pada praktiknya bertujuan

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menguak dimensi nilai dan pengalaman nyata. Dalam konteks ini tentu saja berkaitan dengan konstruksi kepala sekolah, guru PKn, dan siswa tentang korupsi dan antikorupsi serta RPP PAK yang telah dikembangkan guru PKn. *Keempat*, interpretivis merupakan salah satu dari metode dalam penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Berkaitan dengan alasan yang kedua maka metode interpretivis akan dikombinasikan dengan eksploratori. Sebagaimana pandangan yang disampaikan Danial dan Wasriah (2001:62) bahwa “metode eksploratori digunakan untuk menggambarkan secara sistemik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu”. Sementara dalam pandangan Patton (2009:209) eksplorasi digunakan untuk memahami tentang apa yang terjadi dalam suatu program dan hasil apa yang mungkin penting, kemudian mengidentifikasi variabel kunci”. Penggunaan eksploratori untuk memahami pandangan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa mengenai korupsi dan PAK, perencanaan PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn mulai dari tahap perencanaan sampai assesmen. Di samping itu juga untuk menemukan budaya sekolah macam apa yang dikembangkan dalam rangka mendukung PAK tersebut, kemudian dikaji variabel-variabel kunci sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan RPP PAK melalui PKn.

Untuk menjawab pertanyaan keenam, tentang efektivitas PAKEM dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang antikorupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn di SMP menggunakan metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* (Creswell, 1994:193), sebagai berikut.

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas VIII/D	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas VIII/E	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

VIII/D : Kelompok kontrol

VIII/E : Kelompok eksperimen

O₁ : Pretest

O₂ : Posttes

X₁ : PAK dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model konvensional

X₂ : PAK dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model PAIKEM

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Deskripsi Rencana Pelaksanaan Penelitian Kuasi Eksperimen

No	Variabel	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	Sekolah	SMPN E kabupaten Mojokerto	SMPN E kabupaten Mojokerto
2	Kelas	VIII D	VIII E
3	Guru	GPKn, SMPN E kabupaten Mojokerto	GPKn, SMPN E kabupaten Mojokerto
4	Materi	PKn kelas VIII semester gasal, SK 3, KD 3.4 & 3.5	PKn kelas VIII semester gasal, SK 3, KD 3.4 & 3.5
5	Model Pembelajaran	Konvensional	PAIKEM
6	RPP/Perangkat Pembelajaran	Dibuat guru PKn SMPN E kabupaten Mojokerto	Dibuat peneliti
7	Tes tulis	Dibuat guru PKn SMPN E kabupaten Mojokerto	Dibuat peneliti

B. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen dan Peran Peneliti, Keabsahan

Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data, peneliti melakukan *getting in* di sekolah dalam rangka membina hubungan baik dengan pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian evaluasi meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian pengembangan menggunakan angket, observasi, tes, dan non tes.

a. Wawancara

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah wawancara mendalam (*dept interview*). Menurut pandangan Patton (1990: 280) dalam penelitian yang bersifat naturalistik dapat dipakai tiga macam wawancara, yakni “*the informal conversation interview, the general interview guide approach and the standard open-ended interview*”. Sedangkan Sapriya (2007: 138) menyebutnya sebagai wawancara percakapan informal, umum dengan pendekatan terarah, dan terbuka yang baku. Wawancara percakapan informal yang dilakukan secara spontan pada saat terjadi interaksi selama penelitian berlangsung. Wawancara umum dengan pendekatan terarah berarti setiap pertanyaan yang disampaikan tidak perlu diatur terlebih dahulu urutannya. Peneliti hanya perlu menandai bahwa topik-topik yang ditanyakan telah disampaikan oleh peneliti. Sedangkan wawancara terbuka yang baku “meliputi seperangkat pertanyaan mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang telah disiapkan sebelumnya” (Sapriya, 2007:138).

Pandangan yang mirip disampaikan oleh Denzin dan Lincoln (2009:504-508) bahwa wawancara dikategorikan menjadi tiga yaitu “*structured interview, group interview, and unstructured interview*”. Pengertian di atas tidak jauh berbeda dengan pandangan Patton (1990) dan Sapriya (2007), hanya Denzin dan Lincoln (2009) memberikan pengertian *group interview* yaitu menyampaikan pertanyaan secara sistemik kepada beberapa individu secara kelompok baik dalam seting formal maupun informal.

Informan penelitian yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru PKn, pengelola kantin kejujuran, dan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Wawancara dilakukan setelah mendapatkan data dokumentasi yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data tentang

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandangan, pengalaman guru PKn, dan siswa tentang pelaksanaan PAK yang diintegrasikan melalui pembelajaran PKn. Pandangan, pengalaman, pendapat kepala sekolah difokuskan pada visi, misi, budaya sekolah, dan kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan PAK di sekolah. Kemudian pandangan, pengalaman, pendapat para pakar pendidikan digunakan untuk mengungkap data tentang pengembangan perangkat pembelajaran PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn.

Untuk memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah, jenis wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian atau informan adalah semua yang telah dipaparkan di atas. Dalam kaitan ini pewawancara tidak banyak melakukan intervensi dan mengarahkan jawaban sehingga informasi yang didapat akan terjamin reliabelitasnya. Untuk memperoleh data yang diperlukan pada saat wawancara maka peneliti menggunakan wawancara mendalam (*dept interview*), yakni saat menggunakan wawancara terbuka baku dengan cara mendengar, mencatat (merekam), dan menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait sampai benar-benar data diperoleh secara mendalam. Untuk itu “persiapan, kecakapan, kepekaan, konsentrasi, pemahaman interpersonal, wawasan, ketajaman mental, dan disiplin” (Patton, 2009:182) mutlak diperlukan.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu observasi. Observasi dalam pandangan Creswell (2008:221-222):

observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and place at a research site. As a form collecting data, observation has both advantages and disadvantages.

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Advantages include the opportunity to record information as it occurs a setting to study actual behavior and to study individuals ...

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa observasi dapat memberikan informasi yang pertama (data primer) tentang orang dan lokasi penelitian. Namun observasi harus dilakukan secara berhati-hati dan dipersiapkan dengan matang sehingga kelemahan dalam observasi dapat direduksi. Ada sejumlah keuntungan dengan menggunakan observasi sebagai pengumpul data dalam penelitian kualitatif sebagaimana dipaparkan oleh Guba dan Lincoln (Moleong, 2009:174-175) yaitu (1) didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) melihat, mengamati, dan mencatat secara langsung, (3) pengamat dapat mencatat pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) mendukung dan mengecek pengambilan data dari dokumentasi dan wawancara, (5) peneliti mampu memahami perilaku yang rumit.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang “kondisi riil berbagai kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan terpola” (Bungin, 2005:65) yang digunakan sebagai sarana PAK. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) PAK yang diintegrasikan melalui pembelajaran PKn di kelas. Observasi difokuskan bagaimana strategi guru mengelola kelas, interaksi guru-siswa, siswa-siswa, aktivitas selama pembelajaran berlangsung (kegiatan pembuka, inti, dan penutup), nilai-nilai yang dikembangkan guru selama pembelajaran.
- 2) Budaya sekolah yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku siswa, kepala sekolah, guru, dan staff sekolah, kantin kejujuran yang diduga mendukung pelaksanaan PAK. Khusus di kantin kejujuran akan diamati bagaimana perilaku pembeli.

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kaitan dengan observasi ini peneliti menempatkan diri sebagai observer partisipatif, sebagaimana yang dipaparkan Sapriya (2007:139) “melalui observasi partisipasi dimungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, siapa dan apa yang terlibat, kapan dan dimana sesuatu itu terjadi dan lain-lain”. Observasi di kelas dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran PKn sementara untuk observasi di kantin kejujuran dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan jam operasional. Hal ini dilakukan agar kondisi saat observasi sealam mungkin.

c. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang ketiga adalah catatan dan dokumen. Dalam pandangan Lincoln dan Guba (1985: 276-277; Sapriya, 2007:136) bahwa “catatan dan dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban”. Pandangan yang hampir sama dikemukakan oleh Creswell (2008: 231) bahwa:

document represent a good source for text (word) data for a qualitative study. They provide the advantage of being in the language and words of the participans, who have usully given thoughtful attention to them. They also ready of analysis without the necessary transcription that is required with observarsional or inteview data.

Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan catatan dan dokumen yang diperlukan untuk membantu dalam melakukan analisis. Dokumen yang digunakan meliputi dokumen resmi baik bersifat internal maupun eksternal. “Dokumen internal berupa pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, dan keputusan rapat atau pimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berupa peraturan yang dibuat oleh lembaga formal yang digunakan dalam konteks sosial, dan lain-lain” (Moleong, 1988:219). Dokumen internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) visi, misi, program kerja, dan kebijakan sekolah, (2) silabus,

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn yang disusun guru. Kajian dokumen akan difokuskan pada aspek tujuan/kompetensi, materi, sumber belajar, media, pengembangan bahan bacaan, teknik evaluasi, dan tindak lanjut yang berkaitan dengan PAK di sekolah. Dokumen formal yang dimanfaatkan meliputi: (1) Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi khususnya pada mata pelajaran PKn jenjang SMP/MTs, (2) Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan khususnya pada mata pelajaran PKn jenjang SMP/MTs, (3) dokumentasi lain yang dipandang perlu seperti implementasi Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

d. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap perangkat pembelajaran PAK yang diintegrasikan dalam PKn. Angket dirancang dalam bentuk kombinasi tertutup dan terbuka. Kegiatan pengambilan data dengan angket dilakukan setelah perangkat pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh ahli rancangan, ahli isi, dan ahli bahasa. Ahli bahasa hanya akan memvalidasi bahan bacaan siswa dari sisi ketepatan kebahasaan. Untuk ujicoba kelompok kecil menggunakan angket terbuka, sedangkan ujicoba kelompok besar menggunakan angket tertutup.

e. Tes dan Non tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi korupsi dan antikorupsi dengan bentuk *essay*. Tes *essay* digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Teknik non tes meliputi proyek dan *performance*, dengan cara menyusun rubrik penilaian serta *self asesmen* yang terdiri atas angket

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat dan sikap siswa. Skor tes *essay*, proyek, dan *performance* diolah dengan menggunakan prosentase yang berlaku di SMPN E kabupaten Mojokerto kemudian menjadi skor akhir. Skor akhir inilah yang akan dibandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Instrumen dan Peran Peneliti

Pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen pengumpul data. Dalam pandangan Lincoln dan Guba (1985: 193-194) memberikan sejumlah argumen tentang peneliti sebagai pengumpul data karena sifatnya yang “*responsiveness, adaptability, holistic emphasis, knowledge based expansion, processual immediacy, opportunities for clarification and summarization, and opportunities to explore typical or idiosyncratic responses*”. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen. Instrumen dan peran peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. peneliti berkedudukan sama dengan informan pada saat wawancara dan observasi di kelas dan luar kelas.
- b. peneliti akan menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan agar data yang diperlukan tetap dapat diperoleh.
- c. peneliti dapat mengembangkan instrumen di lapangan, misalnya pada saat wawancara mendalam sesuai dengan situasi dan kondisi.
- d. peneliti mempergunakan “perspektif emik yakni mengutamakan pandangan dan pendirian informan dengan situasi yang dihadapi” (Sapriya, 2007:98).
- e. disamping pemaknaan dilakukan oleh peneliti juga atas interpretasi antara peneliti dengan informan sesuai dengan fokus penelitian ini.

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti akan dapat memanfaatkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Keabsahan Data Penelitian

Agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam penelitian evaluatif interpretivis dan pengembangan, upaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan baik pada saat wawancara maupun observasi, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif.
- b. melakukan triangulasi baik metode maupun sumber data. Triangulasi metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi (data primer), dan dokumentasi (sekunder), secara terpisah di antara ketiganya. Triangulasi sumber data dilakukan antara kepala sekolah, guru PKn, siswa. Dengan triangulasi ini diharapkan akan diperoleh data yang luas dan lengkap sesuai dengan fokus masalah.
- c. melibatkan teman sejawat yang tidak ikut penelitian untuk memberikan masukan dan saran berkaitan data yang diperoleh dan hasil penelitian dalam rangka mempertajam analisis data.
- d. melakukan kajian atau analisis negatif. Hal ini dilakukan apabila ditemukan data yang tidak sesuai dengan kategori-kategori maka akan diruntut kembali ke belakang dalam rangka memperkuat argumentasi-argumentasi dari analisis penelitian, jika diperlukan akan dilakukan komunikasi lagi dengan sumber data.

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Informan/Subjek, Sumber Data, Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

1. Informan/Subjek Penelitian

Beberapa kriteria yang digunakan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan antara lain *setting*, *actors*, *process* (Miles dan Huberman, 1984:56; Sapriya, 2007: 144). Latar (*setting*) berkaitan dengan situasi dan tempat berlangsungnya pengambilan data, yakni dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Pelaku (*actors*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PKn, penanggung jawab kantin kejujuran, dan siswa SMP. Sedangkan kriteria proses (*process*) adalah wawancara dan observasi antara peneliti dengan subjek/actors berkaitan dengan fokus masalah penelitian ini. Sedangkan untuk memvalidasi pengembangan RPP PAK melalui PKn, yang melakukan validasi adalah ahli PKn, ahli perancangan pembelajaran, ahli bahasa. Hasil pengembangan RPP PAK yang diintegrasikan ke dalam PKn diuji oleh subjek coba yakni guru PKn dan siswa.

- a. **Kepala sekolah**, diperlukan untuk memperoleh data tentang program dan kebijakan berkaitan PAK baik bersifat kurikuler maupun melalui budaya sekolah, yang diderifasi dari visi dan misi sekolah.
- b. **Guru PKn** diperlukan untuk memperoleh data pandangan tentang korupsi dan pendidikan antikorupsi di sekolah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn. Di samping itu, guru PKn juga sebagai subjek coba untuk menilai perangkat pembelajaran PAK yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PKn.
- c. **Siswa SMP**, diperlukan untuk memberikan data tentang pandangan mereka tentang PAK melalui pembelajaran PKn dan budaya sekolah yang

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan di sekolah. Di samping itu, siswa SMP juga sebagai subjek coba untuk menilai bahan bacaan, angket minat terhadap materi dan skala sikap.

- d. **Penanggung jawab kantin kejujuran**, diperlukan untuk memberikan data tentang praktik kantin kejujuran sebagai salah satu penguat PAK di sekolah.
- e. **Ahli Perancangan Pembelajaran**, diperlukan untuk memvalidasi perangkat pembelajaran PAK melalui PKn yang didukung oleh budaya sekolah, dalam rangka memberikan masukan dan saran berkaitan dengan perangkat yang dikembangkan peneliti.
- f. **Ahli Pembelajaran PKn**, diperlukan untuk memvalidasi substansi isi bahan bacaan siswa yang dikembangkan peneliti.
- g. **Ahli bahasa**, diperlukan dalam rangka memvalidasi ketepatan dari aspek kebahasaan khususnya pada bahan bacaan siswa.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- a. Sumber bahan cetak, berupa:
 - 1) Visi, misi, program kerja, dan kebijakan sekolah,
 - 2) Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn yang disusun guru,
 - 3) Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi khususnya pada mata pelajaran PKn jenjang SMP/MTs,
 - 4) Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan khususnya pada mata pelajaran PKn jenjang SMP/MTs,

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Dokumentasi lain yang dipandang perlu sebagai bentuk implementasi Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi.
- b. Sumber manusia, yaitu kepala sekolah, guru PKn, siswa, penanggung jawab kantin kejujuran, ahli pembelajaran PKn, ahli perancangan, dan ahli bahasa untuk memberikan data sebagaimana paparan di atas. Selanjutnya, disampaikan tentang kode subjek penelitian evaluasi yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Nama, Kode, dan Lokasi Subjek Penelitian Evaluasi

No	Subjek Penelitian	Kode Subjek	Lokasi
1	Kepala Sekolah	KPS A	Surabaya
2	Guru PKn 1 dan 2	GPKn A ₁ GPKn A ₂	Surabaya
3	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	PKKJ A	Surabaya
4	Siswa 1, 2, 3	SIS A ₁ SIS A ₂ SIS A ₃	Surabaya
5	Kepala Sekolah	KPS B	Lamongan
6	Guru PKn 1 dan 2	GPKn B ₁ GPKn B ₂	Lamongan
7	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	PKKJ B	Lamongan
8	Siswa 1, 2, 3	SIS B ₁ SIS B ₂ SIS B ₃	Lamongan
9	Kepala Sekolah	KPS C	Pasuruan
10	Guru PKn 1 dan 2	GPKn C ₁ GPKn C ₂	Pasuruan
11	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	PKKJ C	Pasuruan
12	Siswa 1, 2, 3	SIS C ₁ SIS C ₂ SIS C ₃	Pasuruan
13	Kepala Sekolah	KPS D	Malang
14	Guru PKn 1 dan 2	GPKn D ₁ GPKn D ₂	Malang
15	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	PKKJ D ₃	Malang

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Subjek Penelitian	Kode Subjek	Lokasi
16	Siswa 1, 2, 3	SIS D ₁ SIS D ₂ SIS D ₃	Malang
17	Kepala Sekolah	KPS E	Mojokerto
18	Guru PKn 1 dan 2	GPKn E ₁ GPKn E ₂	Mojokerto
19	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	PKKJ E	Mojokerto
20	Siswa 1, 2, 3	SIS E ₁ SIS E ₂ SIS E ₃	Mojokerto
21	Kepala Sekolah	KPS F	Madiun
22	Guru PKn 1 dan 2	GPKn F ₁ GPKn F ₂	Madiun
23	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	PKKJ F	Madiun
24	Siswa 1, 2, 3	SIS F ₁ SIS F ₂ SIS F ₃	Madiun

Catatan: Kode subjek diperlukan karena ada kesepakatan bahwa sekolah akan memberikan data sepanjang identitas sekolah disembunyikan dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif khususnya pada saat ujicoba, subjek berasal dari empat sekolah, yakni di SMPN A kota Surabaya, SMPN B kabupaten Lamongan, SMPN C kabupaten Pasuruan, dan SMPN E kota Malang, masing-masing tiga guru PKn, sehingga jumlah subjek coba sebanyak 12 orang. Ujicoba kelompok kecil masing-masing sekolah terdiri atas dua siswa, sehingga jumlah subjek coba sebanyak 8 siswa. Sedangkan ujicoba kelompok besar masing-masing sekolah 10 siswa, sehingga jumlah subjek coba sebanyak 40 siswa.

3. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Para informan/subjek yang memberikan data dalam penelitian ini dipilih secara purposif area sampling. Teknik “purposif diperlukan karena akan disesuaikan dengan tujuan penelitian” (Moleong, 2009:225), sedangkan area

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampling dipilih dengan pertimbangan mewakili wilayah Jawa Timur Bagian Barat, Timur, Selatan, Utara. Secara lengkap subjek dan wilayah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Variasi dan Jumlah Informan Penelitian Evaluasi

No	Subjek Penelitian	Jumlah Subjek Penelitian	Kode Sekolah
1	Kepala Sekolah	1	SMPN A kota Surabaya
2	Guru PKn	2	SMPN A kota Surabaya
3	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	1	SMPN A kota Surabaya
4	Siswa	3	SMPN A kota Surabaya
5	Kepala Sekolah	1	SMPN B kabupaten Lamongan
6	Guru PKn	2	SMPN B kabupaten Lamongan
7	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	1	SMPN B kabupaten Lamongan
8	Siswa	3	SMPN B kabupaten Lamongan
9	Kepala Sekolah	1	SMPN C kabupaten Pasuruan
10	Guru PKn	2	SMPN C kabupaten Pasuruan
11	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	1	SMPN C kabupaten Pasuruan
12	Siswa	3	SMPN C kabupaten Pasuruan
13	Kepala Sekolah	1	SMPN D kota Malang
14	Guru PKn	2	SMPN D kota Malang
15	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	1	SMPN D kota Malang
16	Siswa	3	SMPN D kota Malang
17	Kepala Sekolah	1	SMPN E kabupaten Mojokerto
18	Guru PKn	2	SMPN E kabupaten Mojokerto
19	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	1	SMPN E kabupaten Mojokerto
20	Siswa	3	SMPN E kabupaten Mojokerto
21	Kepala Sekolah	1	SMPN F kota Madiun
22	Guru PKn	2	SMPN F kota Madiun
23	Penanggung Jawab Kantin Kejujuran	1	SMPN F kota Madiun
24	Siswa	3	SMPN F kota Madiun
	Jumlah	42	6 Sekolah

Jumlah subjek penelitian pengembangan seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Jumlah Subjek Penelitian Pengembangan

No	Subjek Penelitian	Jumlah Subjek Penelitian	Kode Sekolah	Lokasi
----	-------------------	--------------------------	--------------	--------

Harmanto, 2013

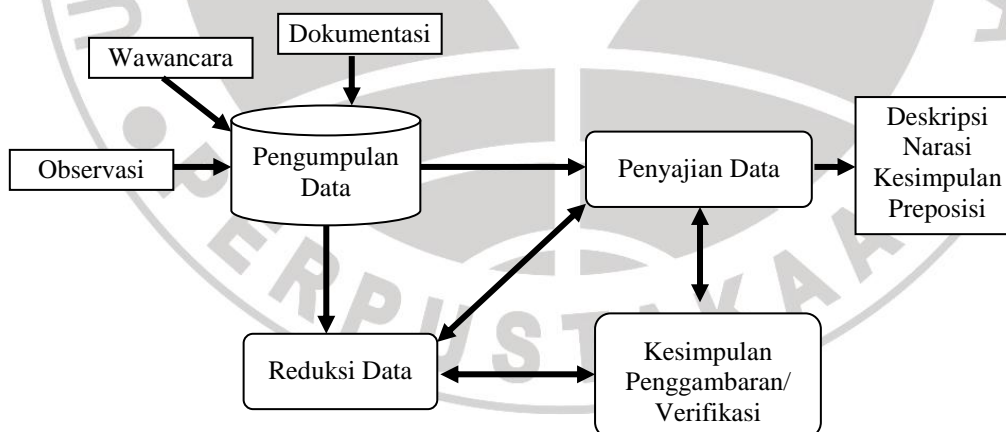
Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Subjek Penelitian	Jumlah Subjek Penelitian	Kode Sekolah	Lokasi
1	Guru PKn	3	SMPN A	Kota Surabaya
2	Siswa	13	SMPN A	Kota Surabaya
3	Guru PKn	3	SMPN B	Kab. Lamongan
4	Siswa	13	SMPN B	Kab. Lamongan
5	Guru PKn	3	SMPN C	Kab. Pasuruan
6	Siswa	13	SMPN C	Kab. Pasuruan
7	Guru PKn	3	SMPN E	Kab. Mojokerto
8	Siswa	13	SMPN E	Kab. Mojokerto
	Jumlah Guru-Siswa	12-52		

Khusus kuasi eksperimen dilakukan di SMPN E kabupaten Mojokerto, diambil dua kelas yakni VIII/D dan VIII/E masing-masing kelas jumlahnya 25 siswa.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian evaluasi dilakukan dengan cara membuat manajemen data secara pragmatis yakni “langkah-langkah yang diperlukan untuk mengolah kumpulan data secara sistematis dan koheren” (Huberman dan Miles, 2009:591). Langkah-langkah tersebut secara jelas dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Komponen Analisis Data Penelitian Evaluasi: Model Interaktif
Sumber: (Adaptasi dari Huberman dan Miles, 2009:592)

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul dalam penelitian evaluasi akan dilakukan reduksi data, artinya data yang demikian

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak disederhanakan berdasarkan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, instrumen penelitian yang digunakan. Kemudian melakukan perangkuman data, pengkodean, merumuskan tema-tema, pengelompokan, dan penyajian data secara tertulis. Kemudian dilakukan penyajian data sebagai informasi padat terstruktur yang memungkinkan untuk diinterpretasi dan disimpulkan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Analisis isi, yaitu “upaya-upaya untuk mengklasifikasi berdasarkan kriteria tertentu untuk membuat prediksi” (Bungin, 2005:85). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi tentang Silabus dan RPP yang telah dibuat guru kemudian disandingkan dengan Standar Kelulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada KTSP mata pelajaran PKn SMP, serta visi, misi, program, dan budaya sekolah yang diprediksi mampu mendukung PAK di sekolah. Langkah-langkahnya, data dari hasil dokumentasi diorganisasi ke dalam bentuk tabel yang telah terklasifikasi dalam kategori kompetensi (indikator dan tujuan), kegiatan pembuka, inti, penutup, bahan bacaan yang dikembangkan, media, model dan metode, teknik asesmen, nilai-nilai yang ditanamkan dan lain-lain. Tanpa adanya klasifikasi akan mengalami kesulitan dalam melakukan analisis dan interpretasi data.
2. Analisis domain, digunakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya (Bungin, 2005:85) yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran PKn oleh guru di kelas dan kegiatan siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah (di luar kelas). Dalam pandangan Spadly 1986 (dalam Faisal, 1990: 91-97) memberikan jalan

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alternatif dalam melakukan analisis domain yang didasarkan pada “jenis, ruang, sebab-akibat, rasional, lokasi kegiatan, cara ke tujuan, fungsi, urutan, dan atribut”, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dari hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi.
 - b. menyiapkan kerja analisis domain.
 - c. memilih kesamaan-kesamaan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - d. mencari konsep-konsep induk dan kategorisasi dari domain tertentu yang sesuai dengan pola hubungannya.
 - e. menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain.
 - f. membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.
3. *Focus Group Discussion* (FGD), sebuah teknik yang digunakan untuk “menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman kelompok” (Bungin, 2005:131). FGD dilakukan antara peneliti dengan guru PKn, kepala sekolah, dan pakar pendidikan. Kepala sekolah dan Guru PKn berasal dari SMPN A kota Surabaya, SMPN B kabupaten Lamongan, SMPN C kabupaten Pasuruan, dan SMPN E kabupaten Mojokerto, masing-masing satu kepala sekolah dan dua orang guru. Pemilihan ini didasarkan pada kesediaan menjadi peserta FGD dan keterjangkauan lokasi. Sedangkan pakar pendidikan adalah Prof. Dr. Warsono, MS., Dr. Totok Suyanto, Prof. Dr. Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd, dan Dra. Oksiana Jatiningih, M.Si. Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan keahlian yang dibutuhkan dan kesediaan menjadi peserta FGD.

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

FGD difokuskan pada model konseptual PAK di sekolah, perangkat pembelajaran PAK yang diintegrasikan dalam PKn, dan iklim atau budaya sekolah yang perlu dikembangkan.

Ketiga analisis data di atas akan dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah analisis induktif sebagaimana yang disampaikan oleh Patton (1990:390) bahwa "*inductive analysis means that the patterns, themes, and categories of analysis come from the data, they emerge out of the data rather than being imposed on them prior to data collection and analysis*". Dalam analisis induktif mencakup pola-pola, tema, dan kategori-kategori yang berasal dari data yang telah dikumpulkan agar bermakna baik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis menggunakan rekomendasi sebagaimana disampaikan Creswell (1998:32) yaitu:

(1) The researcher first reads all descriptions in their entirety, (2) The author then extracts significant statements from each description, (3) These statements are formulated into meanings, and these meanings are clustered into themes, (4) The researcher integrates these themes into a narrative description.

Dengan langkah-langkah di atas diharapkan dapat tercapai temuan penelitian evaluatif.

Analisis dalam penelitian pengembangan meliputi: (1) Data uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data uji coba produk baik dari ahli rancangan, ahli isi, maupun ahli bahasa dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui kelayakan produk pengembangan untuk digunakan. Analisis didasarkan pada indikator: kejelasan isi atau materi, kemenarikan tampilan, keterbacaan, dan kemudahan penggunaannya. (2) Data yang bersifat kualitatif akan dipergunakan sebagai bahan evaluatif untuk melakukan revisi atas produk

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan yang dihasilkan. Data uji coba pengguna (guru PKn dan siswa) dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari uji coba guru PKn dan siswa akan dihitung persentasenya. Rumus yang digunakan untuk menghitung setiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}}{n \times \text{bobot pilihan}} \times 100$$

Tingkat keefektifan:

81 – 100 % = Sangat baik/menarik/sesuai/efektif

75 – 80 % = Baik/menarik/sesuai/efektif

56 – 74 % = Tidak baik/menarik/sesuai/efektif

0 - 55 % = Sangat tidak baik/menarik/sesuai/efektif

Produk pengembangan tidak perlu dilakukan revisi lagi jika pada uji coba pengguna telah mencapai skor di atas $\geq 75\%$ (Pramono: 1996:65; Harmanto, 2001:70).

Sedangkan untuk menguji validitas dan reliabelitas angket minat dan sikap siswa digunakan standar, seperti pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6.

Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2009:218)

Tabel 3.6. Intepretasi Reliabelitas Angket Minat dan Sikap

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Reliabelitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Sujianto (2009:97)

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2004) jika nilai alpha lebih dari 0,3 berarti instrumen yang disusun termasuk kategori reliabel.

Ujicoba lapangan menggunakan metode kuasi eksperimen untuk mengetahui efektivitas PAKEM yang dikembangkan dalam RPP pada materi korupsi dan antikorupsi dalam PKn dilakukan dengan menghitung skor N-Gain, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai N-Gain} = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

(Skor maksimal 100)

Untuk menafsirkan nilai N-Gain digunakan kriteria seperti pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Tafsiran Efektivitas PAKEM pada Materi Korupsi dan Antikorupsi (Hake, 1998; Cheng *et al*, 2004 (Herayanti, Setiawan dan Rusdiana, 2009)

Persentase Mean N-Gain	Tafsiran Efektivitas
Kurang dari 30%	Rendah
30 -70%	Sedang
Lebih dari 70%	Tinggi

Untuk mengetahui adanya perbedaan peningkatan pemahaman tentang korupsi dan antikorupsi maka dilakukan uji terhadap mean N-Gain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji t untuk sampel independen dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (α) adalah 0,05. Pengolahan data dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) release 12.0.

E. Prosedur Penelitian

Harmanto, 2013

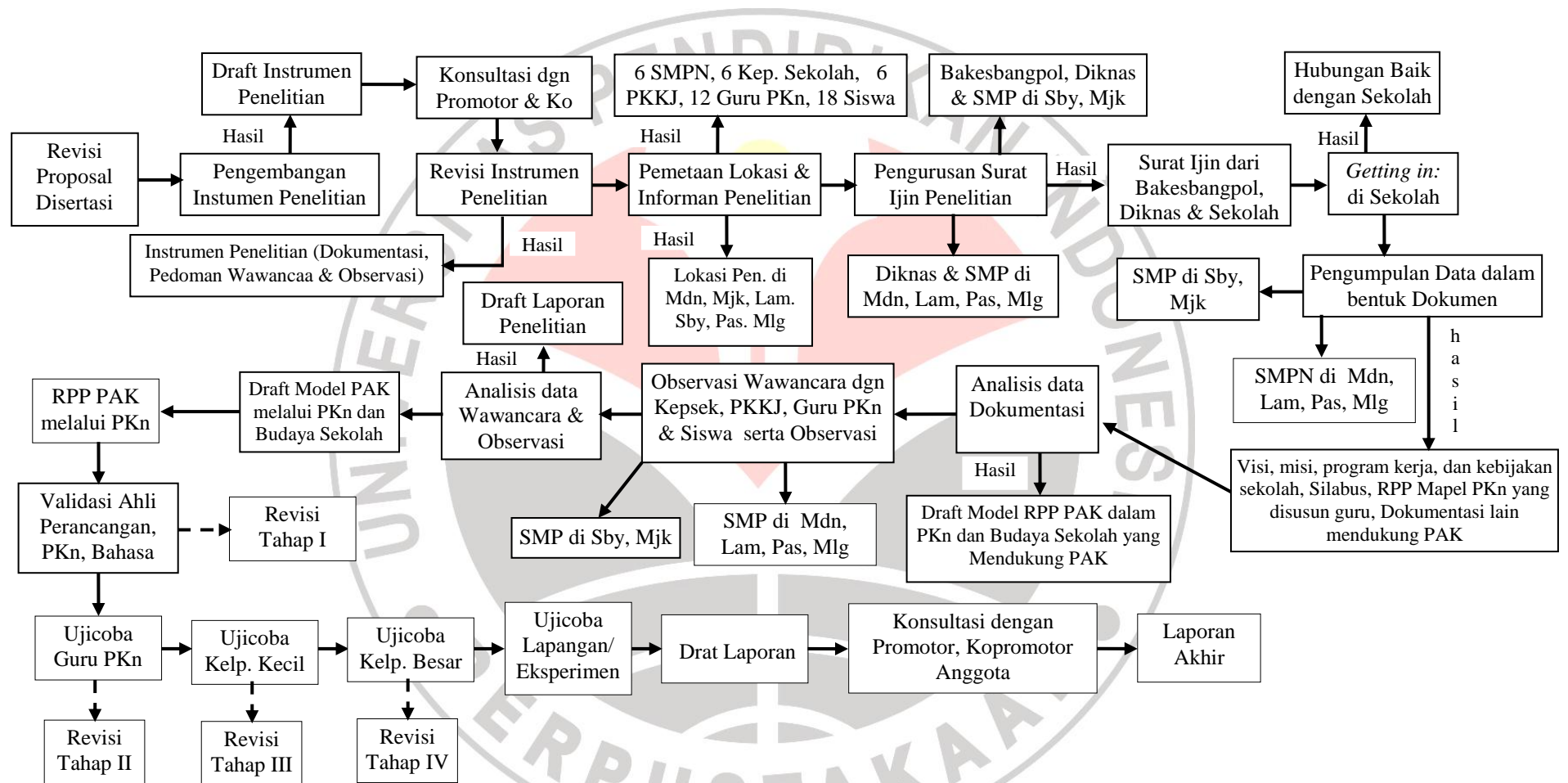
Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan penelitian maka disusun alur atau prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini adalah dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.4. Prosedur Penelitian secara Keseluruhan

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu